

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan dari 4,88 persen pada tahun 2015 menjadi 5,02 persen pada tahun 2016. Sementara negara besar cenderung melambat seperti perekonomian Negara Amerika Serikat menurun dari 2,6 persen pada 2015 menjadi 2,1 persen pada 2016 dan Negara China juga mengalami penurunan dari 6,9 persen pada tahun 2015 menjadi 6,7 persen pada 2016. Peningkatan ekonomi Indonesia juga diikuti dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana pada tanggal 30 juni 2016 menembus level 5.000 dan pada tanggal 27 Juli 2016 mengalami lonjakan ke level 5.247,36. Selain itu dibarengi dengan nilai kapitalisasi yang menyentuh angka Rp. 5.859 triliun dan nilai transaksi saham menyentuh angka Rp. 8,78 triliun (travel.kompas.com). Salah satu faktor penentu yang dapat menyumbang peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu suku bunga, PDB (Produk Domestik Bruto), tingkat inflasi dan khususnya melalui pasar modal.

Data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa jumlah investor baru mengalami peningkatan. Melalui *press release* yang di *publish* oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Februari 2017, jumlah investor baru pasar modal telah mengalami kenaikan 23,47% atau 101.887 *single investor identification* (SID) menjadi 535.994 SID dari sebelumnya 434.107 SID (www.idx.com). Dalam pertumbuhan investor yang ada di pasar modal, jumlah generasi muda telah mendominasi peningkatan investor baru dengan rincian jumlah sebesar 5.398 pada usia 17 sampai dengan 20 tahun, jumlah sebesar 7.899 pada usia 21 sampai dengan 25 tahun dan jumlah sebesar 5.819 pada usia 26 sampai dengan 30 tahun. Pertumbuhan sebagai investor baru dikarenakan adanya serangkaian program sosialisasi yang dilakukan oleh BEI untuk meningkatkan pentingnya investasi di pasar modal dan menyukseskan program pemerintah. Pasar modal mempunyai berbagai instrumen investasi dan sebagai salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh investor dalam menjalankan investasinya. Fungsi dari berinvestasi dipasar modal yaitu melipatkan keuntungan

dari modal dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang serta meminimalisir inflasi di era mendatang.

Pasar modal pada umumnya merupakan tempat jual dan beli surat berharga khususnya saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Selain itu juga, pasar modal menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) UU No. 21 Tahun 2011 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan bursa efek.

Penanam modal atau populer yang disebut dengan investor harus mempunyai *investment plan*. *Investment plan* akan membantu dalam menentukan arah atau perencanaan seperti menentukan resiko dan target *profit*. Perhitungan waktu dalam menentukan keuntungan yang didapat memiliki jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Investasi merupakan instrumen dengan karakteristik *low risk* berupa deposito maupun obligasi, sedangkan yang dapat dikatakan memiliki tingkat resiko tinggi (*high risk*) yaitu saham. Dalam berinvestasi saham terdapat prinsip populer yaitu *high risk high return*, prinsip tersebut dapat diartikan bahwa *profit* atau *loss* yang didapat akan berbanding lurus dengan resiko yang diambil. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi di pasar modal investor harus memiliki *investment plan*, analisis yang memadai, dan psikologi *trader*.

Perkembangan investasi di masyarakat sudah mulai luas, baik investasi di instrumen riil dan keuangan. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2013). Investor pada kondisi perekonomian saat ini memiliki peran untuk menginvestasikan modal dalam berbagai jenis investasi dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar mendapatkan sejumlah *profit* yang diharapkan di masa yang akan datang.

Investor harus mengetahui apa yang harus dipersiapkan sebelum berinvestasi, tidak hanya melalui modal yang telah ditanamkan dan diendapkan

dalam jangka waktu lama demi mendapatkan keuntungan. Dalam berinvestasi di pasar modal patut diwaspadai pula tingginya tingkat resiko yang bakal diterima. Adapun sebelum berinvestasi di pasar modal, ada baiknya investor perlu menyiapkan strategi yang diambil untuk kedepan, mengenali resiko dalam dakan instrumen yang di ambil dalam berinvestasi.

Pasar modal memiliki berbagai macam instrumen investasi yang dapat dijadikan sebagai pilihan berinvestasi, seperti obligasi milik negara atau swasta, reksadana, *Exchange Trade Fund* (ETF), dan salah satunya yang paling populer yaitu surat berharga berupa saham. Saham pada umumnya yaitu surat berharga sebagai bukti kepemilikan perusahaan atau emiten. Menurut Bursa Efek Indonesia di dalam *website*-nya menyebutkan bahwa saham merupakan tanda pernyataan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Di Indonesia, saham diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga keuangan untuk melindungi dari praktek kecurangan dalam pasar modal. Melalui OJK menunjuk Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pelaksana perdagangan efek yang harus menyediakan sarana perdagangan sebagai fasilitas dari investor untuk melihat *stock* dan harga yang melantai di bursa saham. Salah satu fungsi penting untuk melindungi investor yaitu mencegah praktek curang di bursa saham seperti pembentukan harga, kolusi, dan lain-lain.

Indeks di pasar modal akan bergerak mengikuti arah penawaran maupun permintaan dari investor. Pergerakan harga saham yang berupa indeks sangat diperlukan bagi investor untuk mengamati pergerakan harga saham dari sekuritas-sekuritas (Jogiyanto, 2013). Dikarenakan semakin banyaknya investor yang bergerak dalam di investasi saham, maka pelaku usaha (sekuritas) dituntut untuk melakukan peningkatan dan pengembangan kualitas pelayanan baik berupa *tools* yang digunakan maupun metode analisis pasar modal untuk mendukung pengambilan keputusan dalam berinvestasi jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Indeks harga saham pada umumnya adalah indikator pergerakan harga saham secara sektoral ataupun keseluruhan. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham

(www.idx.co.id). Adapun daftar indeks yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah LQ-45, *Jakarta Islamic Index* (JII), Indeks Kompas 100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, Indeks Individual.

Indeks Sektoral menurut Hadi (2015 : 289) merupakan indeks yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sektor industri dasar merupakan industri yang berfokus dalam pembuatan bahan dasar seperti bahan kimia, semen dan lain-lain. Industri pembuatan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Semen Indonesia, Indocement Tunggal Prakasa, Semen Baturaja dan Holcim Indonesia.

Masyarakat memiliki anggapan bahwa investasi saham dapat melipatkan keuntungan. Namun tidak semua investor memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi di pasar modal. Sehingga para *stakeholder* seperti OJK dan BEI semakin gencar untuk melakukan edukasi terutama pada investor baru untuk generasi muda. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas mengenai investasi saham dengan menggunakan pendekatan analisis teknikal untuk memprediksi pergerakan harga saham. Dulunya investasi telah dikenal oleh masyarakat luas tetapi hanya sebatas investasi secara riil, seperti properti dan perhiasan yang dapat diprediksi dalam waktu mendatang mempunyai keuntungan.

Investasi saham dapat dilihat melalui kasat mata sangat mudah untuk ditransaksikan, namun jika dilihat dari sisi riil nya sangat sulit dikarenakan harus memiliki analisis yang kuat dalam memprediksi harga saham. Para *technicalist* meyakini bahwa yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu baik secara fundamental, politik maupun faktor-faktor lain (Ong, 2016 : 2). Pergerakan harga saham ditentukan oleh hukum penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) investor di pasar modal. Naik dan turunnya harga saham akan membentuk pola dalam jangka waktu tertentu. Dari hukum *supply* dan *demand* maka akan ditarik kesimpulan bahwa *demand* lebih besar dari *supply* di sisi fundamental dapat dikatakan *bullish*, sedangkan *supply* lebih besar dari *demand* maka dapat dikatakan *bearish*.

Analisis teknikal mempunyai fungsi untuk memprediksi harga saham yang bersumber dari data historis dan membentuk pola yang selanjutnya menjadi acuan

apakah terdapat rekomendasi *buy* atau *sell*. Sedangkan untuk analisis fundamental juga diperlukan untuk mengetahui dari sisi internal keuangan perusahaan dan makro ekonomi sehingga cocok digunakan pada jangka panjang dan tidak cocok untuk jangka pendek. Analisis untuk memprediksi harga saham memiliki dua metode yaitu dengan analisis fundamental (laporan keuangan) dan teknikal (berita atau isu). Analisis teknikal secara umum dapat diartikan sebagai metode evaluasi dari pergerakan harga saham untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

Alasan untuk mengambil objek pada saham industri dasar semen karena keberadaan industri tersebut mempunyai manfaat secara langsung bagi masyarakat dari segi infrastuktur. Di era Presiden Jokowi yang mulai mendorong pembangunan infrastruktur maka akan berdampak positif pada industri semen. Hal tersebut dibuktikan sesuai data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) bahwa konsumsi semen nasional pada bulan Agustus 2015 tercatat sebesar 6,28 juta ton atau meningkat 17,4% dibandingkan bulan Agustus 2014 yang tercatat sebesar 5,37 juta ton. Selain itu dari segi analisis teknikal terdapat *candlestick* doji dalam perdagangan secara *daily*.

Analisis teknikal mempunyai banyak indikator seperti *Candlestick* Doji dan *Relative Strength Index* (RSI) yang mempunyai fungsi untuk membantu merekam pergerakan harga saham sehingga dapat mengidentifikasi pola pergerakan harga saham. *Candlestick* Doji mempunyai peran sebagai pembalik arah (*bull signal*) dan sebagai konfirmasi untuk *buy*. Indikator *Relative Strength Index* (RSI) merupakan termasuk dalam kategori *Lagging Indicator* yang artinya memberikan sinyal setelah trend sehingga *trader* akan kehilangan *profit*. Sedangkan *Candlestick* Doji termasuk dalam kategori *Leading Indicator* yang artinya memberikan sinyal sebelum trend baru sehingga *trader* bisa mengambil posisi yang tepat dalam mendapatkan *profit* yang lebih banyak. Dengan menggunakan analisis teknikal, indikator yang digunakan penelitian ini adalah *Relative Strength Index* (RSI) dengan periode perdagangan 5, 7, 14 hari. Pemilihan periode perdagangan agar lebih sensitif dan secara *short-term trading* dapat memanfaatkan periode 12, 10, 9, 8, 7 hari dan periode 14 hari merupakan standard Wilder (Ong, 2016 : 304). Selain

itu, Wilder merekomendasikan bahwa periode yang diambil yaitu 9 dan 14 hari (www.myforextrading.com).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Aplikasi *Technical Analysis* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Semen Pada *Bull Signal* Dengan Menggunakan *Candlestick Doji* dan Indikator RSI (Periode Perdagangan 9 Dan 14 Hari Di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Analisis teknikal sangat di butuhkan oleh investor yang mempunyai ritme dalam bertransaksi jangka pendek atau yang dikenal sebagai *trader*. Analisa teknikal merupakan metode analisa dengan menganalisis aktivitas di masa lalu untuk dapat di gunakan dalam memprediksi pergerakan harga di masa yang akan datang. Penelitian mengenai analisa teknikal berupa *Candlestick Doji* dan Indikator RSI mempunyai hasil yang berbeda atas satu saham dengan saham lain.

Sektor industri pesemenan menjadi sektor kebutuhan masyarakat secara umum di bidang infrastruktur, seiring di pimpinnya Presiden Joko Widodo maka infrastruktur di Indonesia semakin berkembang. Menurut data dari Asosisasi Semen Indonesia, penjualan semen mengalami kenaikan pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya. Di Indonesia mempunyai industri persemenan yang sudah *Go Public*, yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. PT. Holcim Indonesia, Tbk., PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk., dan PT. Indocement Tungal Prakasa, Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana *Candlestick Doji* dapat memberikan *profit* pada *bull signal* saat *trading* saham industri pembuat semen di Bursa Efek Indonesia dengan periode perdagangan 9 dan 14 hari?
- b. Bagaimana indikator *Relative Strenght Index* (RSI) dapat memberikan *profit* pada *bull signal* saat *trading* saham industri pembuat semen di Bursa Efek Indonesia dengan periode perdagangan 9 dan 14 hari?

- c. Bagaimana *Candlestick Doji* dengan indikator *Relative Strenght Index* (RSI) dapat memberikan *profit* pada *bull signal* saat *trading* saham industri pembuat semen di Bursa Efek Indonesia dengan periode perdagangan 9 dan 14 hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan *Candlestick Doji* pada *bull signal* saat *trading* saham industri pembuat semen di Bursa Efek Indonesia dengan periode perdagangan 9 dan 14 hari.
- b. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan indikator *Relative Strenght Index* (RSI) pada *bull signal* saat *trading* saham industri pembuat semen di Bursa Efek Indonesia dengan periode perdagangan 9 dan 14 hari.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan *Candlestick Doji* dengan indikator *Relative Strenght Index* (RSI) dapat memberikan *profit* pada *bull signal* saat *trading* saham industri pembuat semen di Bursa Efek Indonesia dengan periode perdagangan 9 dan 14 hari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas
Penelitian ini berguna untuk dijadikan referensi, ilmu pengetahuan untuk mahasiswa yang berkekaitan dengan penelitian ini, dan khususnya pada Galeri Bursa Efek Universitas Internasional Semen Indonesia sebagai rekomendasi atas keputusan investasi pada *bull signal* dalam periode waktu 9 dan 14 hari secara analisis teknikal menggunakan *Candlestick Doji* dan indikator *Relative Strenght Index* (RSI) sehingga mampu memanfaatkan *return* yang besar.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan rekomendasi atas *bull signal* melalui analisa teknikal untuk mengetahui profitabilitas yang dihasilkan pada periode 9 dan 14 hari dengan menggunakan *Candlestick Doji* dan indikator *Relative Strenght Index* (RSI).

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi atas keputusan pembelian saham melalui analisa teknikal untuk mengetahui profitabilitas yang dihasilkan pada periode 9 dan 14 hari dengan menggunakan *Candlestick Doji* dan indikator *Relative Strenght Index* (RSI).

